

**PENGARUH PROFITABILITAS, ARUS KAS DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**Gusti Ayu Resky Pramesti Widyani<sup>1</sup> I Wayan Sukadana<sup>2</sup> I Wayan Suarjana<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : [reskypramesti27@gmail.com](mailto:reskypramesti27@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Financial distress is the stage of declining financial conditions experienced by the company, which occurred before the occurrence of bankruptcy or liquidation (Platt, 2002). This condition is characterized by delays in delivery, declining product quality and delays in payment of bills from banks.*

*Financial distress can be divided into two types, namely economic failure and financial failure. Economic failure can occur due to the company's failure to cover the company's operating costs. While financial failure can be caused by two things. The first cause is technical insolvency, a situation where the company fails to pay its maturing obligations but the assets owned are greater than the total debt owned. The second cause is bankruptcy, a situation where the company is no longer able to fulfill its obligations to debtors because the company experiences a shortage or insufficient funds to continue its business so that the company's economic goals cannot be achieved.*

*This study aims to analyze and determine the effect of profitability, cash, and company growth on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample in this study were 123 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of the study, it shows that profitability, cash and company growth have a negative effect on financial distress. Further research is expected to add other variables that theoretically have an influence on financial distress and further research is expected to increase the observation period, and the authors also suggest, for further research the object of research is not only carried out in the manufacturing sector listed on the IDX, but also in other sectors. other sectors.*

*Keywords: Profitability, Cash, Company Growth and Financial Distress.*

**I. PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen

sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Prediksi tanda-tanda ini dianggap perlu untuk meminimalisir kemungkinan dari risiko kebangkrutan

perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Mamduh (2007:83), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini dicerminkan dalam Return On Asset (ROA). Menurut Wahyu (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset.

Selain rasio profitabilitas dan arus kas Menurut Kasmir (2012:114), pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan.

Selain rasio profitabilitas dan arus kas Menurut Kasmir (2012:114), pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitis terhadap kondisi *finanncial distress*

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah ada pengaruh arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## II. KAJIAN PUSTAKA dan HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 1) Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008) *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh merealisasi pemilik. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

#### 2) *Trade Off Theory*

*Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan menggunakan utang sampai tingkat tertentu memaksimalkan nilai Perusahaan.

Kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

### 3) Rasio Profitabilitas

Menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### 4) Arus Kas

Menurut Kashmir dan Jafar (2012:95) arus kas dinyatakan sebagai jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi yang dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut.

### 5) Pertumbuhan Perusahaan

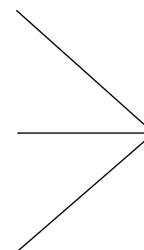
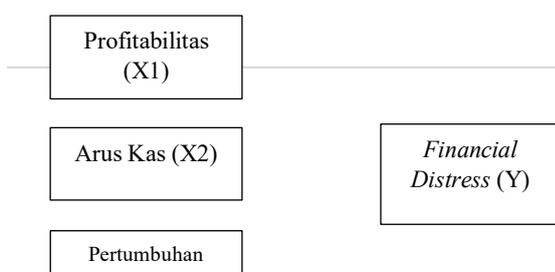
Helfert (1997) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau peningkatan volume usaha.

### 6) *Financial Distress*

Menurut Atmini (2005), *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

## 2.2 Hipotesis

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



## Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam Memperoleh keuntungan menggunakan semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah Karyawan, Jumlah cabang, dan sebagainya dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Harahap, 2009: 304).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) dan Listiana (2014), bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Berdasarkan analisis dan temuan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress*

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan atau pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama periode keuangan. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan (Hery 2008:16).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh irmayani (2013) dan Wulandari (2015) menunjukkan bahwa arus kas mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Berdasarkan analisis dan temuan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H2 : Arus kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Financial Distress***

Menurut Julius (2017) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukurannya. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Kebutuhan dana semakin besar, maka perusahaan akan cenderung menahan sebagian besar labanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) dan Radiansyah (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan analisis dan temuan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress***

Ariani dan Wiagustini (2017) berpendapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Julius, 2017).

Hal ini menunjukkan faktor penting dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan adalah posisi dari kas karena *cash flow* dapat memberikan peramalan yang lebih akurat. Analisis rasio arus kas mengungkapkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan dalam menjelaskan secara rinci keseluruhan aktivitas perusahaan. Semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan arus kas, semakin rendah kemungkinan terjadinya kegagalan atau *financial distress*. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukurannya (Julius, 2017). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur atau rata-rata pertumbuhan dan kekayaan perusahaan. Semakin besar risiko perusahaan makin besar pula kemungkinan perusahaan itu mengalami kondisi *financial distress*. Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Profitabilitas, Arus Kas dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2018 yang datanya diperoleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu *financial distress* (Y) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas (X1), arus kas (X2) dan pertumbuhan perusahaan (X3).

- 1) Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- 2) Dalam menghitung nilai arus kas penelitian ini, penelitian menggunakan rumus seperti yang digunakan oleh penelitian Abdul Kadir (2014) :  $\text{Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Oprasi}}{\text{Total Aset}}$
- 3) Dalam penelitian ini ini, *growth* diukur dengan pertumbuhan penjualan. menurut Harahap (2010:309), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun}}{\text{Penjualan Tahun}}$$

- 4) Altman pada 1968, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Rumus untuk mengukur variabel Altman Z Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 Z1 + 1,4 Z2 + 3,3 Z3 + 0,6 Z4 + 0,999 Z5 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Z1 = Working capital/Total assets

Z2 = Retained earnings/ Total assets

Z3 = Earnings before interest and taxes/ Total assets

Z4 = Market capitalization/Book value of liabilities

Z5 = Sales/ Total assets

#### IV. HASIL dan PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	.49	46.66	9.7511	9.16091
X2	96	-32.22	25.72	1.5596	6.97082
X3	96	-1746.85	99.99	-8.4165	180.78635
Y	96	0	1	.24	.429
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

- 1) Variabel *financial distress* (Y) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,24 dan standar deviasi sebesar 0,429.
- 2) Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum 0.49, nilai maksimum 46.66, nilai rata-rata 9.7511 dan standar deviasi sebesar 9.16091.

- 3) Variabel arus kas (X2) memiliki nilai minimum -32.22, nilai maksimum 25.72, nilai rata-rata 1.5596 dan standar deviasi sebesar 6.97082.
- 4) Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki nilai minimum -1746.85, nilai maksimum 99,99, nilai rata-rata -8.4165 dan standar deviasi sebesar 180.78635.

#### 1. Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2**

**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**  
**(Goodness of Fit Test)**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.362	7	.737

Nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Good of Fit Test pada Tabel 5.2 di atas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4,362 dengan probabilitas signifikansi 0,737, yang nilainya di atas 0,05. Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima, karena cocok dengan data observasinya.

#### 2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

**Tabel 3**

**Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model**  
**(Overall Model Fit Test) Overall Model**  
**Fit Test**

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
105.715	62.363

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa angka awal -2 log likelihood Block Number = 0 adalah 105.715 dan setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2 log likelihood Block Number = 1 mengalami penurunan menjadi 62.363. Penurunan ini menunjukkan model regresi lebih baik, atau dengan kata lain model yang digunakan fit dengan data.

#### 3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

**Tabel 4**

### Hasi Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.363 <sup>a</sup>	.363	.544

a. Estimation terminated at iteration number 7 because

parameter estimates changed by less than .001.

ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, nilai Nagelkerke R square adalah sebesar 0,544, yang artinya variabilitas *financial distress* yang dapat dijelaskan oleh pengaruh profitabilitas, arus kas, dan pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel variabel lain di luar model penelitian.

#### 4. Tabel Klasifikasi 2x2

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Klasifikasi Classification Table**

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> X1	-.461	.113	16.508	1	.000	.631	.505	.788
X2	.114	.071	2.556	1	.110	1.120	.975	1.288
X3	.036	.018	4.134	1	.042	1.037	1.001	1.073
Constant	.924	.613	2.268	1	.132	2.518		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, jumlah perusahaan yang diamati sebanyak 96 perusahaan, yang diprediksi non financial distress adalah sebanyak 81 perusahaan, jadi ketepatan klasifikasi yang diamati untuk perusahaan non *financial distress* sebesar 83,3%. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa *Goodness of Fit Model* tergolong baik, karena model mampu dalam memprediksi nilai observasinya

#### 5) Model regresi logistic

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Logistik Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> X1	-.461	.113	16.508	1	.000	.631	.505	.788
X2	.114	.071	2.556	1	.110	1.120	.975	1.288
X3	.036	.018	4.134	1	.042	1.037	1.001	1.073
Constant	.924	.613	2.268	1	.132	2.518		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$FD = 0,924 - 0,461 X_1 + 0,114 X_2 + 0,036 X_3 + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

X1 : Profitabilitas

X2 : Arus Kas

X3 : Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- Diketahui nilai  $\alpha = 0,924$  artinya jika nilai variabel Profitabilitas (X1), Arus Kas (X2) dan Pertumbuhan perusahaan (X3) bernilai sama dengan 0 atau konstan, maka *financial distress* pada perusahaan akan bernilai 0,924
- $b_1 = -0,461$ . Artinya apabila Profitabilitas (X1) meningkat satu satuan, maka *financial distress* akan menurun 0,461 satuan dengan asumsi Arus Kas (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) konstan atau sama dengan nol
- $b_2 = 0,110$ . Artinya apabila Arus Kas (X2) meningkat satu satuan, maka *financial distress* akan menurun 0,461 satuan dengan asumsi Profitabilitas (X1) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) konstan atau sama dengan nol
- $b_3 = 0,036$ . Artinya apabila Pertumbuhan Perusahaan (X3) meningkat satu satuan, maka *financial distress* akan menurun 0,461 satuan dengan asumsi Profitabilitas (X1) dan Arus Kas (X2) konstan atau sama dengan nol

#### 6) Pengujian Hipotesis

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress***

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gobenvy (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya peningkatan profitabilitas akan membuat menurunnya *financial distress*.

### **Pengaruh arus kas terhadap *financial distress***

Hipotesis ke dua menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga H1 ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sopian (2017) tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Artinya perubahan arus kas tidak akan membuat meningkat atau menurunnya *financial distress*.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *financial distress***

Hipotesis ke tiga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Mega Astriana (2019) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan meningkatnya *financial distress*.

### **Pengaruh rasio profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan terhadap *financial distress***

Tabel 7  
Hasil Uji Simultan  
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.352	3	.000
	Block	43.352	3	.000
	Model	43.352	3	.000

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio Profitabilitas (X1), Arus Kas (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil penelitian menyatakan rasio Profitabilitas (X1), Arus Kas (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, sehingga H6 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifi, dan Darmawan (2018) dan Christine dkk (2019) yang menemukan profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya meningkatnya profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan meningkat terhadap *financial distress*.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

*Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka *financial distress* akan mengalami penurunan.
- 2) Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan arus kas dalam perusahaan tidak akan mencerminkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak.
- 3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan meningkatnya *financial distress*.
- 4) Profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka *financial distress* akan mengalami penurunan

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress* hanya terdiri dari tiga aspek saja, yaitu profitabilitas, arus kas dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini memungkinkan faktor-faktor lainnya yang justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *financial distress* akan terabaikan.

- 2) Penelitian ini hanya mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia. 2011. Analisis Pengaruh Kinerja Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Universitas Hasaanudin*.
- Andre, O. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam memprediksi Financial Distress. *Jurnal manajemen Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Asfali, Imam. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20.2 : 56-66.
- Astriaana, Mega. 2019. *Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Dan Kategori Others Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Rahayu, Wiwin Putri & Sopian, Dani. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*
- Brigham, Eugene F & Daves, Philip R. 2003. *Intermediate Financial Management*. USA: Thompson South Western.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta
- Gobenvy, Orchid. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal ekonomi*, Universitas Negeri Padang
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hatrono, Jugianto. *Analisis dan Desain Sistem informasi pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi, 2005
- Helfert, Erich. 1997. *Teknis Analisis Keuangan: Petunjuk Praktik untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Julius, Latumaerissa R, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Irmayani, W., & Susyati, E. 2017. Sistem Informasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Berorientasi Objek. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, V(1), 58– 63.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Meyulinda Aviana Elim dan Yusfarita. 2010. Pengaruh Struktur Modal Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Return On Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.1, No.1.
- Platt, H., dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Financial Distres. Journal of Financial Service Professionals*. Vol. 56, Hal. 12-15
- Sugiyono. 2017.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rohmadini, Alfinda, Muhammad Saifi, and Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 61.2 : 11-19.
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muhaaram, Harjum. 2012. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No.1, h. 1-14.
- Wahyu, Ariani D.. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wulandari, Fitri. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.